

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat dialami oleh berbagai kalangan masyarakat dari kalangan tingkat social tinggi hingga menengah kebawah, dari kalangan remaja hingga lansia dimana kondisi tersebut mengalami peningkatan tekanan darah dari kondisi normal (120/80 mmHg), peningkatan tekanan darah pada pasien dengan penyakit hipertensi menunjukkan hasil diatas (140/90 mmHg). Hipertensi salah satu penyakit yang banyak menyerang masyarakat dan menjadi peningkatan populasi dan menjadi angka harapan hidup pada lansia akan menyebabkan terjadinya peningkatan penyakit degeneratif salah satunya adalah hipertensi, seringkali pada lansia terlambat untuk menyadari akan datangnya penyakit dan tidak mengontrolkan kesehatannya secara rutin. Perubahan pada lansia disebabkan oleh system kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban karena penyakit hipertensi (Arianto, 2018).

Pada dasarnya pijat refleksi adalah metode untuk memperlancar kembali aliran darah. Adanya pijatan-pijatan terhadap titik sentra reflex terputusnya aliran darah, penyempitan, penyumbatan pada pembuluh darah menjadi normal kembali. Pijat refleksi ini sangat diperlukan terutama bagi lansia penderita hipertensi karena manfaatnya dapat menurunkan tekanan darah. Tindakan pijat refleksi akan memberikan rangsangan sehingga semua jalur energy terbuka dan aliran energy tidaklagi terhalang oleh ketegangan otot, sehingga mampu memperlancar aliran darah dan cairan tubuh pada bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan titik saraf yang dipijat dan memberikan efek relaksasi pada tubuh, sehingga penderita terhindar dari ketergantungan obat hipertensi dan komplikasi dapat diminimalisir (Goesalosna et al, 2019).

Menurut penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi lebih tinggi terjadi pada penduduk di Negara berkembang dibandingkan dengan Negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita hipertensi tinggal di negara berkembang, serta terjadi peningkatan sebanyak 8,1%, hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal (WHO, 2022).

Prevalensi Hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa diseluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyumbang kematian akibat penyakit tidak menular (PMT) yang meningkat dari 41,7% menjadi 60%. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa yang lebih tua dari 30 meningkat dari 22,3% menjadi 24,6% pada tahun 2017 dan menjadi 26,9% pada tahun 2018. Peningkatan yang signifikan dalam insiden hipertensi dimulai pada usia 40-an. Hipertensi berkaitan dengan pola hidup, perkotaan sekitar 2-4% dibandingkan daerah pedesaan. Semua data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Rikesdas tahun 2018, Prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%, prevalensi penduduk hipertensi tertinggi terdapat di wilayah Kota Denpasar sebesar (175.821 kasus), kemudian disusul oleh Kabupaten Buleleng (122.524 kasus), Kabupaten Tabanan (101.984 kasus), Kabupaten Gianyar (89.603 kasus), Kabupaten Karangasem (86.792 kasus), Kabupaten Bangli (58.013 kasus), Kabupaten Jembrana (54.082 kasus), Kabupaten Klungkung (39.693 kasus), dan

Kabupaten Badung (9.611 kasus). Prevelensi penduduk hipertensi di Kabupaten Tabanan menempati urutan ketiga dengan kasus hipertensi sebanyak 101.984 kasus, setelah itu di Kota Tabanan terdapat Kecamatan Pupuan yang menempati urutan tertinggi dengan kasus hipertensi sebanyak 115.8 kasus penderita hipertensi (Risksdas 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas yang mendorong penulis meneliti lebih lanjut dengan memberikan intervensi mengenai pijat refleksi untuk menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi karena masyarakat di wilayah Pupuan Tabanan belum mengetahui atau belum pernah terpapar alternatif lain seperti terapi komplementer khususnya dengan pijat refleksi terhadap penurunan hipertensi, pijat refleksi ini dilakukan di Puskesmas Pupuan I untuk masyarakat agar lebih memahami tentang adanya pijat refleksi ini terhadap penurunan tekanan darah pada lansia khususnya dengan hipertensi, hasil dari wawancara didapatkan bahwa 40 responden yang belum pernah terpapar alternatif lain seperti terapi komplementer khususnya pijat refleksi. Sehingga peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Pijat Refleksi Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pupuan I Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh pijat refleksi terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Puskesmas Pupuan I Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat refleksi terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Puskesmas Pupuan I Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia hipertensi seperti, usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan
- b. Mengukur tekanan darah lansia hipertensi sebelum diberikan pijat refleksi
- c. Mengukur tekanan darah lansia hipertensi setelah diberikan pijat refleksi
- d. Menganalisis pengaruh pijat refleksi terhadap tekanan darah lansia hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dalam melakukan kajian terdapat pijat refleksi pada lansia usia 60-80 tahun disebabkan karena mengalami hipertensi
- b. Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai acuan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pijat refleksi terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi, agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan pijat refleksi lainnya.

3. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap lansia mengenai pengaruh pijat refleksi terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi usia 60-80.

- b. hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan kepada mahasiswa lain untuk melakukan kegiatan pijat refleksi yang berfokus terhadap tekanan darah khususnya pada lansia
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum dalam menurunkan angka kejadian hipertensi melalui lingkungan terkecil yaitu keluarga